

MOTORIC ABILITY AS A PREDICTOR OF SELF-PERCEPTION OF WOMEN STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL 24 PERUPUKTABING PADANG

KEMAMPUAN MOTORIK SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP PERSEPSI DIRI SISWA PUTRI SD NEGERI 24 PERUPUKTABING PADANG

Ali Mardius¹, Katsran Zalaff²,

¹²FKIP Universitas Bung Hatta, 25176, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: katsranzalaff@bunghatta.ac.id

Naskah diterima: 7 November 2021; direvisi: 23 November 2021;
disetujui: 10 Desember 2021

ABSTRACT

This Research aims to determine the relationship between motor skills and self-perception of female students in Grades V and VI of SD 24 Parupuk Tabing Padang. This type of research is correlational. The population in this study amounted to 49 people. The sample in this study was taken by total sampling. Thus the number of samples in this study was 49 people. Data were collected using measurements of two variables. Motor ability is measured by motor ability test, while self-perception is measured by using a questionnaire. Data were analyzed by product moment correlation. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant (significant) positive effect between motor skills and self-perception of female students in Grades V and VI of SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, amounting to 11.8%. That means, motor skills are a predictor variable to improve self-perception of female students, in carrying out physical activities at school.

Keywords: *Motor Ability, Self-Perception of Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik dengan persepsi diri siswa putri Kelas V dan VI SD 24 Parupuk Tabing Padang. Jenis penelitian adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total sampling. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 49 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengukuran terhadap dua variabel. Untuk kemampuan motorik diukur dengan tes kemampuan motorik, sedangkan persepsi diri diukur dengan menggunakan koesioner. Data dianalisis dengan korelasi productmoment. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan persepsi diri Siswa Putri Kelas V dan VI SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, sebesar 11,8%. Itu artinya, kemampuan motorik merupakan sebuah variable preditor untuk meningkatkan persepsi diri siswa putri, dalam melakukan aktivitas fisik disekolah.

Kata kunci: Kemampuan Motorik, Persepsi Diri Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak sebagai pusat susunan saraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2002:45).

Teori dan penjelasan persepsi yang paling relevan sebagai suatu proses memperoleh dan memproses informasi dapat dibagi menjadi dua kelompok dasar, sesuai dengan arah arus informasi, yaitu; teori *bottom-up* dan teori *top-down* (Démuth, 2013:23). Jadi perkembangan diri adalah proses yang dinamis, yang dibentuk oleh cara individu memandang diri mereka sendiri dan interaksinya dengan orang lain di lingkungan terdekat mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam persepsi diri positif seorang anak. Fitur khusus ibu, seperti memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, mengatasi situasi secara positif, membahas emosi negatif dengan anak-anak mereka dan menghasilkan solusi memiliki peran penting pada sifat kepribadian anak-anak. Hubungan yang dibangun orang tua dengan anak-anak mereka, hubungan interpersonal anak-anak dan interaksi dengan orang lain memiliki dampak mendalam pada anak-anak yang mengembangkan persepsi diri yang negatif atau positif (Kagitcibasi, 2010; Gungor, 2011). Artinya anak-anak yang memiliki persepsi diri positif juga sukses secara sosial.

Hasil observasi awal penulis lakukan di SD N 24 Parupuk Tabin menunjukkan bahwa, aspek pemenuhan kebutuhan hidup menjadi hal utama dalam membentuk persepsi diri siswa. Faktanya pada saat jam pembelajaran PJOK berlangsung sangat banyak diantara siswa putri yang tidak ikut langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Beberapa pernyataan yang di terima bahwa di antara siswa khususnya siswa putri, banyak memberikan alasan untuk tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena takut melakukan gerak yang disuruh oleh guru, merasa malu ketika terjadi kesalahan dalam melakukan aktivitas fisik, serta merasa tidak mampu dalam melakukan materi pembelajaran yang berkaitan kemampuan gerak seperti; melompat, berlari, riling, dan lain sebagainya.

Fakta tersebut menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu masih banyak siswa putri kelas V dan VI SD Negeri 24 Parupuk Tabin, yang memiliki tingkat persepsi rendah pada dirinya terhadap aktivitas fisik yang dilakukannya. Rendahnya persepsi diri siswa diduga dipengaruhi oleh kemampuan motorik mereka, dimana faktor kemampuan motorik sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas olahraga.

Kiram (2000:23) mengemukakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif". Jadi kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik.

Komponen kemampuan gerakan anak yang perlu dikembangkan termasuk aspek keterampilan motorik dasar dan halus. *Fundamental motor skills* adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, dua kaki melompat, dan melompati rintangan. Di sisi lain, *finemotor skills* adalah gerakan yang menggunakan otot kecil seperti memotong, menempel, merobek, menggambar, mewarnai, menulis, dan mengatur balok. Setiap anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda (Komaini, A., & Mardela, R. 2018).

Jadi dapat diartikan bahwa, kemampuan motorik memiliki hubungan dengan persepsi diri. Seperti yang dilihat pada versi Cina dari profil persepsi diri fisik awalnya dikembangkan oleh Fox dan Corbin (1989). Versi Cina dari profil persepsi diri fisik telah digunakan pada anak-anak dan remaja Tionghoa tanpa adanya gangguan koordinasi perkembangan (Hagger MS, Biddle SJH, Chow EW, et al. 2003).

Lodal, K., & Bond, C. (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan motorik dengan persepsi diri, namun hubungan ini kompleks dan cenderung bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin dan komorbiditas. Implikasi untuk praktik psikologi pendidikan dibahas. Selain itu Chu, C.-H., Tsai, C.-L., Chen, F.-C., Sit, C. H. P., Chen, P.-L., & Pan, C.-Y. (2019). Menjelaskan bahwa aktivitas fisik, dan kemampuan motorik berkorelasi positif dengan persepsi diri. Selain itu efek positif dari aktivitas fisik pada kesehatan fisik dan mental, sangat penting untuk memulai intervensi yang meningkatkan aktivitas fisik dan persepsi fisik sebagai bagian dari rencana untuk meningkatkan persepsi diri yang positif.

Berdasarkan fakta dan masalah di atas penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hubungan kemampuan motorik dengan persepsi diri siswa putri kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan metode asosiatif simetris, yang ingin melihat hubungan searah antara variabel dependen dengan independen. Adapun variabel dependennya adalah kemampuan motorik dan variabel independennya adalah persepsi diri. Rancangan ini akan mencakup persiapan menentukan populasi, sampel dan pengumpulan data dengan cara memberikan tes terhadap sampel. Data yang diperoleh diolah dengan analisis korelasi *prodactmoment*.

HASIL

Pengolahan data dan analisis digunakan analisis regresi sederhana satu prediktor pada taraf signifikansi 0.05α . Dimana hipotesis Statistika yang diajukan sebagai berikut: $H_0 =$ Tidak terdapat kontribusi antar X dan Y. Untuk jelasnya hasil analisis data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,624	4,420		12,132	,000
X1	,927	,370	,343	2,505	,016

Pada Tabel *Coefficients*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 53,624. Sedangkan nilai kemampuan motorik (b) adalah 0,927, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 53,624 + 0,927 X$$

Nilai koefisien regresi sebesar 0,927 dengan nilai t hitung 2,505 pada sig. $0,016 < 0,05$. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan kemampuan motorik akan meningkatkan persepsi diri 0,927, satuan. Dari hasil *output* di atas dapat diketahui nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan motorik terhadap persepsi diri.

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	267,234	1	267,234	6,277	,016 ^b
	Residual	2000,888	47	42,572		
	Total	2268,122	48			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Dari data di atas bahwa diperoleh nilai F hitung adalah 6,277 dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$, artinya variable kemampuan motorik dapat menjelaskan variable persepsi secara signifikan.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,343 ^a	,118	,099	6,525

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R square* sebesar 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik memberikan pengaruh terhadap persepsi diri sebesar 11,8% sedangkan sisanya disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kemampuan motorik dengan persepsi diri siswa putrid dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan persepsi diri Siswa Putri SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, sebesar 11,8%. Artinya semakin baik kemampuan motorik siswa, maka sejalan dengan itu semakin baik pula persepsi diri yang dimiliki siswa putri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Persepsi diri terdapat korelasi penting dari kompetensi motorik pada anak-anak dan remaja. Hal ini mengacu pada persepsi individu tentang kemampuan dan penampilan fisiknya, dan diakui sebagai indikator kesehatan, terutama selama masa anak-anak (Fox KR, Corbin CB1989). Memiliki persepsi diri terhadap fisik yang positif sangat penting untuk pengembangan pribadi dan sosial yang tepat, mengingat bahwa persepsi diri terhadap fisik, telah diidentifikasi sebagai kontributor utama harga diri secara global (Fox KR. 2000).

Selain itu juga terbukti secara positif terkait dengan kebiasaan gaya hidup sehat (yaitu, aktivitas fisik tingkat tinggi, niat untuk aktif secara fisik, dan kepuasan hidup) pada remaja (Grao-Cruces A, Nuviala A, Fernandez-Martinez A, et al. 2014). Hubungan antara kompetensi keterampilan motorik dan persepsi diri, secara fisik dapat dijelaskan oleh teori motivasi dari Harter. Dimana sebuah teori motivasi berprestasi berdasarkan pada perasaan seseorang tentang kompetensi pribadi (Harter S. 1987).

Menurut teori ini, motivasi kompetensi meningkat ketika seseorang berhasil sepenuhnya menguasai tugas. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang menganggap dirinya kompeten secara fisik, cenderung mengerahkan upaya yang lebih besar dalam keterampilan motorik dan upaya penguasaan, daripada mereka yang memiliki kompetensi fisik persepsi diri yang buruk (Yu J, Sit CHP, Capiro CM, et al, 2016).

Menurut Yu J, Sit CHP, Capiro CM, et al, (2016), mengatakan bahwa hubungan antara keterampilan gerakan (yaitu, keterampilan lokomotor dan kontrol objek), aktivitas fisik berpersepsi diri terhadap fisik (yaitu, kesehatan, koordinasi, kemampuan olahraga, kekuatan, kebugaran, dan harga diri) tanpa memiliki gangguan perkembangan koordinasi pada anak-anak yang berusia 7-10 tahun, dan mengamati bahwa

koordinasi adalah satu-satunya prediktor signifikan konsep diri terhadap fisik untuk keterampilan kontrol objek. Tidak ada variabel yang dipilih dari konsep diri terhadap fisik yang ditemukan sebagai prediktor signifikan untuk keterampilan lokomotor. Artinya perkembangan koordinasi anak-anak sangat penting untuk meningkatkan konsep diri yang berkaitan dengan aktivitas fisik.

Persepsi diri terhadap kemampuan fisik adalah korelasi penting dari partisipasi mereka dalam aktivitas fisik (Crocker, Eklund, & Kowalski, 2000). Hasil penelitian ini juga melaporkan bahwa, anak-anak dengan persepsi diri fisik yang lebih positif cenderung termotivasi untuk berpartisipasi dalam gaya hidup aktif secara fisik (Raudsepp, Liblik, & Hannus, 2002). Selain itu, persepsi diri seseorang dalam domain fisik adalah komponen kunci dari motivasi intrinsik (Duda, Chi, Newton, Walling, & Catley, 1995).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan persepsi diri Siswa Putri Kelas V dan VI SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang, sebesar 11,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Chu, C.-H., Tsai, C.-L., Chen, F.-C., Sit, C. H. P., Chen, P.-L., & Pan, C.-Y. (2019). *The role of physical activity and body-related perceptions in motor skill competence of adolescents with autism spectrum disorder. Disability and Rehabilitation, 1–9.* doi:10.1080/09638288.2018.1526334.
- Crocker, P. R. E., Eklund, R. C., & Kowalski, K. C. (2000). Children's physical activity and physical self-perceptions. *Journal of Sports Science, 18, 383–394.* <http://dx.doi.org/10.1080/02640410050074313>.
- Duda, J. L., Chi, L., Newton, M. L., & Walling, M. D. (1995). Task and ego orientation and intrinsic motivation in sport. *International journal of sport psychology.*
- Fox KR, Corbin CB. (1989). The physical self-perception profile: development and preliminary validation. *J Sport Exerc Psychol. 11:408–430.*
- Fox KR. (2000). Self-esteem, self-perceptions and exercise. *Int J Sport Psychol; 31:228–240.*
- Grao-Cruces A, Nuviola A, Fernandez-Martinez A, et al. (2014). Association of physical self-concept with physical activity, life satisfaction and mediterranean diet in adolescents. *Kinesiology; 46:3–11.*
- Gungor, A. (2011). *Kisilikkelisimi*. In Ayten Ulusoy (Eds.), *Eğitimsikolojisi [Educational psychology]* (pp. 181-195). Ankara: Anı Publications.
- Hagger MS, Biddle SJH, Chow EW, et al. (2003). Physical self-perceptions in adolescence: generalizability of a hierarchical multidimensional model across three cultures. *J Cross Cult Psychol. 34:611–628.*
- Harter S. (1987). The determinants and mediational role of global self-worth in children. In: Eisenberg N, editor. *Contemporary topics in developmental psychology*. New York: Wiley; p. 219–242.
- Kagıtcıbası, C. (2010). *Benlik, aile ve insan gelişimi kültür psikolojisi [Family, self, and human development across cultures: Theory and applications]*. Istanbul: Koc.
- Komaini, A., & Mardela, R. (2018, April). Differences of Fundamental Motor Skills Stunting and Non Stunting Preschool Children in Kindergarten in North Padang. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 335, No. 1, p. 012131). IOP Publishing.
- Kiram, Yanuar. (2000). *Belajar Motorik*. Padang: FIK UNP.

- Lodal, K., & Bond, C. (2016). *The relationship between motor skills difficulties and self-esteem in children and adolescents: a systematic literature review*. *Educational Psychology in Practice*, 32(4), 410–423. doi:10.1080/02667363.2016.1206847.
- Raudsepp, L., & Liblik, R. (2002). Relationship of perceived and actual motor competence in children. *Perceptual & Motor Skills*, 94(3), 1059–1070.
- Walgito, Bimo, (2002). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yu J, Sit CHP, Capiro CM, et al. (2016). Fundamental movement skills proficiency in children with developmental coordination disorder: does physical self-concept matter?. *Disabil Rehabil*;38:45–51.